

semakin menurun selama pembelajaran daring. Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa yaitu *self efficacy*. Hal itu sejalan dengan Schunk dan Meece (2006) yang menyatakan bahwa *self efficacy* mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar seorang siswa, karena dengan *self efficacy* dapat mempengaruhi siswa ketika mengerjakan tugas-tugas, ketekunan, serta prestasi siswa dalam pembelajaran. Keadaan dengan kendala dan tantangan yang menekan siswa tersebut dapat mempengaruhi keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi suatu tugas. Pada akhirnya jika seorang siswa memiliki ketidakyakinan terhadap kemampuan dirinya, dia akan selalu mengandalkan orang lain dalam menjalankan suatu tugas. Hal ini dapat mengurangi tingkat *self efficacy* dan kemandirian belajar seseorang.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh individu setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri individu maupun faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Peningkatan hasil belajar siswa memerlukan perhatian lebih untuk memperoleh prestasi di sekolah. Maka dalam peningkatan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh perspektif kognitif yang terdapat empat proses yang terdiri dari (1) atribusi, (2) motivasi untuk keahlian, (3) *self efficacy*, (4) penentuan tujuan, perencanaan, dan monitoring (Santrock, 2013). Dengan melalui proses *self efficacy* mampu mengembangkan tingkah laku, emosi dan nilai-nilai yang ada pada diri seseorang, termasuk kemandirian belajar siswa. Maka hal ini dapat menjadikan *self efficacy* mampu mempengaruhi tujuan, usaha, pilihan aktivitas, pembelajaran dan juga prestasi seorang siswa (Ormrod, 2010).

Self efficacy berhubungan dengan keyakinan bahwa diri seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan. *Self efficacy* dan kemandirian belajar dapat berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Siregar (2018) bahwa terdapat hubungan positif antara *self efficacy* dengan kemandirian belajar. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi akan lebih tekun dalam belajar, serta memiliki semangat dan motivasi yang tinggi, sedangkan individu yang memiliki *self efficacy* rendah akan lebih mudah menyerah dan putus asa. Selain itu, individu yang memiliki *self efficacy*

yang tinggi maka kemandirian belajarnya pun tinggi. Sedangkan individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah maka kemandirian belajar yang dimilikinya pun rendah. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* dan kemandirian belajar dapat mendukung siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Menurut Tahar dan Enceng (Huda *et al*, 2019:800) mendefinisikan kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Siswa yang memiliki kemandirian belajar cenderung akan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan disampaikan oleh guru, sehingga saat guru menjelaskan siswa sudah lebih siap menerima materi. Sedangkan siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar, biasanya mereka cenderung kurang peduli dengan persiapan sebelum menerima materi. Selain itu, Amaliyah (2019) menyatakan bahwa tugas dan keterampilan belajar mandiri dapat membantu kinerja akademik siswa, meningkatkan manajemen waktu dan lingkungan belajar secara efektif serta mempertahankan fokus seseorang pada pembelajaran. Sehingga ketika seseorang fokus pada saat pembelajaran maka akan memperoleh hasil belajar yang cukup baik pula.

Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan permasalahan pada proses pembelajaran di kelas XI MIPA SMAN 6 Tasikmalaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi SMAN 6 Tasikmalaya pada tanggal 15 Februari 2021 diperoleh beberapa informasi. Bahwa selama proses pembelajaran biologi dilakukan secara daring guru hanya memberikan video pembelajaran berbasis *Youtube*, memberikan penugasan berupa lembar kerja siswa dan modul materi pelajaran melalui SPI (Sekolah Pintar Indonesia). Serta memberikan penjelasan materi secara virtual sebanyak satu kali dalam seminggu melalui aplikasi *zoom meeting*. Hal tersebut membuat sebagian siswa mengalami penurunan kondisi psikologis, sehingga selama pembelajaran daring hasil belajar sebagian siswa pun ikut menurun. Salah satu indikasi kondisi psikologis siswa menurun yaitu mereka cenderung menunda tugas karena merasa kurang mampu untuk mengerjakan terkait tugas yang diberikan guru dan selalu merasa takut salah ketika mengerjakan tugas ataupun soal. Hal itu terjadi karena siswa cenderung kurang yakin dengan

kemampuan yang dimilikinya. Hal ini berkaitan dengan salah satu indikator *self efficacy* yaitu *magnitude* yang menunjukkan bagaimana tingkat optimisme atau keyakinan dari seseorang ketika menghadapi suatu tugas/tantangan. Selain itu, Bandura (Hernawati *et al*, 2016:917) menyatakan bahwa indikator *magnitude* berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas, dan secara umum bahwa seseorang itu yakin dapat mengerjakan tugas dengan baik dari guru tetapi belum cukup yakin memiliki kemampuan yang lebih baik dari temannya, sehingga optimisme yang dimiliki siswa masih perlu ditingkatkan.

Informasi lainnya yang mengindikasikan kondisi psikologis siswa menurun yaitu selama proses pembelajaran daring sebagian siswa juga cenderung lebih malas dan kurang memiliki kepercayaan diri dalam belajar. Masih banyak siswa yang mencontek ketika mengerjakan tugas, tidak ada kemauan untuk bertanya ataupun berpendapat kepada guru ketika siswa tidak paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru ketika menjelaskan secara virtual via *zoom meeting*. Ini berkaitan dengan beberapa indikator dari kemandirian belajar yaitu ketidaktergantungan terhadap orang lain, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, memiliki kepercayaan diri dan bertanggung jawab. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa penurunan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring dipengaruhi oleh sebagian siswa kelas XI yang cenderung masih kurang memiliki *self efficacy* dan kemandirian belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Self efficacy dan kemandirian belajar menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa selama proses pembelajaran, karena hal itu dapat dijadikan sebagai bekal di masa depan agar menjadi pribadi yang lebih baik di lingkungan pekerjaan dan juga lingkungan masyarakat. Pada pelajaran biologi *self efficacy* dan kemandirian belajar menjadi faktor psikologis yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar. Hal itu sejalan dengan Hanifah (2012) yang menyatakan bahwa *self efficacy* itu dibutuhkan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, Berkan dan Ekici (dalam Susilowati, 2018) mengemukakan bahwa dalam penelitiannya yang terfokuskan pada keyakinan diri (*self efficacy*) dalam mempelajari biologi, menunjukkan bahwa tingkat keyakinan diri (*self efficacy*) memiliki peran yang signifikan terhadap pemahaman biologi yang baik

dalam menggunakan konsep biologi dan proses biologi serta memungkinkan siswa untuk percaya kepada dirinya sendiri. Maka selama proses pembelajaran biologi perlu juga untuk mengamati *self efficacy* dan kemandirian belajar siswa, agar mampu melihat keyakinan dan kemandirian siswa selama pembelajaran biologi.

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan interaksi dengan lingkungannya dengan cakupan yang luas (Campbell, Reece & Mitchell, 2002). Materi biologi mulai dipelajari dari siswa SMP dan SMA, dan materi biologi ini tidak hanya berhubungan dengan fakta-fakta ilmiah yang konkret tetapi juga berkaitan dengan sesuatu yang bersifat abstrak, seperti materi yang berkaitan dengan unit dasar dari struktur dan fungsi makhluk hidup. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu keterampilan berpikir secara komprehensif dalam memahaminya yang terkadang membutuhkan pemahaman konsep yang tinggi dan cukup sulit untuk dipelajari. Salah satu materi biologi yang cukup sulit dipelajari di kelas XI yakni materi sel. Hal ini pun sejalan dengan Helyati & Wardhani (2019) menjelaskan bahwa dalam pelajaran biologi salah satu materi yang kurang dikuasai oleh siswa yakni materi tentang sel. Dalam mempelajari materi sel ini siswa akan mengetahui salah satu materi yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari yaitu seperti salah satunya bagaimana suatu organisme terbentuk dari unit terkecil yang merupakan sel. Dengan demikian siswa akan belajar untuk meyakini hal tersebut dan belajar untuk mencari tahu sendiri bagaimana hal itu dapat terjadi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk dapat menunjang kebermaknaan dari materi sel ini yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu *self efficacy* dan kemandirian belajar. Sementara itu, untuk faktor eksternal dapat kita lihat dari lingkungan sosial dan juga fisik.

Berdasarkan uraian di atas dan fakta di lapangan bahwa sebagian besar siswa mengalami penurunan hasil belajar karena penurunan kondisi psikologis seperti *self efficacy* dan kemandirian belajar yang menurun selama pembelajaran daring berlangsung. Maka dengan demikian dirasa perlu untuk dilakukan penelitian terlebih untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi sel. Sehingga untuk

kedepannya dalam proses pembelajaran biologi akan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih baik, serta dengan *self efficacy* dan kemandirian belajar akan mengarahkan siswa untuk mengetahui batas-batas kemampuan yang dirasakan. Selain itu, agar menuntut siswa berperilaku lebih mandiri dalam mencapai hasil yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

- a. Mengapa *self efficacy* dan kemandirian belajar diperlukan dalam pembelajaran?;
- b. Mengapa pengukuran *self efficacy* dan kemandirian belajar penting dilakukan?;
- c. Mengapa siswa tidak dapat mengatur sendiri cara belajarnya?;
- d. Apakah *self efficacy* dapat dijadikan salah satu faktor dalam meningkatkan hasil belajar siswa?;
- e. Apakah kemandirian belajar dapat dijadikan salah satu faktor dalam meningkatkan hasil belajar siswa?;
- f. Adakah korelasi *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi sel?;
- g. Berapakah kontribusi korelasi yang diberikan *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi sel?;

Agar permasalahan tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis membatasi permasalahan di atas sebagai berikut :

- a. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian korelasional;
- b. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *self efficacy* dan kemandirian belajar, sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar siswa;
- c. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI MIPA SMAN 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022;
- d. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu materi sel ;
- e. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket *self efficacy*, kemandirian belajar, dan tes tertulis materi sel. Instrumen *self efficacy* dan

kemandirian belajar yang digunakan yaitu angket, sedangkan hasil belajar menggunakan tes.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Self efficacy* dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sel di Kelas XI MIPA SMAN 6 Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Adakah hubungan *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi sel di kelas XI MIPA SMAN 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022?.

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman pembaca dalam memahami istilah yang dimaksud dalam penelitian ini, maka penulis mencoba mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

- a. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh individu setelah melalui proses pembelajaran, kemampuan itu dapat berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, serta sikap. Hasil belajar yang diukur berdasarkan teori Taksonomi Bloom yaitu pada ranah kognitif, dan hasil belajar dalam penelitian ini yaitu pengetahuan berupa skor ulangan harian materi sel yang terdiri 20 soal pilihan ganda di kelas XI MIPA tahun ajaran 2021/2022 yang diperoleh dari guru biologi.
- b. *Self efficacy* merupakan keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tindakan atau tugas tertentu dalam mencapai suatu tujuan dan menghasilkan sesuatu yang positif. Pada penelitian ini *self efficacy* siswa diukur secara non tes dengan menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator yang diadopsi dari Bandura (Hernawati, 2016) meliputi *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (luas bidang perilaku). Instrumen *self efficacy* ini terdiri dari 28 pernyataan, dan pelaksanaan pengisiannya dilakukan secara daring menggunakan *google form*. Skala yang digunakan dalam instrumen *self efficacy* menggunakan skala likert dengan 4

skala dengan pernyataan positif dan negatif. Skala untuk pernyataan positif terdiri dari 4=sangat setuju, 3=setuju, 2=tidak setuju, 1=sangat tidak setuju. Sedangkan skala untuk pernyataan negatif terdiri dari 4=sangat tidak setuju, 3=tidak setuju, 2=setuju, 1=sangat setuju.

- c. Kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas belajarnya dan mengatasi permasalahan atau kesulitan dalam belajar tanpa adanya bantuan dari orang lain. Pada penelitian ini kemandirian belajar siswa diukur secara non tes dengan menggunakan instrumen angket yang disusun berdasarkan indikator yang diadopsi dari Hidayati & Listyani (2010) meliputi ketidaktergantungan terhadap orang lain, memiliki kepercayaan diri, berperilaku disiplin, memiliki rasa tanggung jawab, berperilaku berdasarkan inisiatif sendiri, dan melakukan kontrol diri. Instrumen kemandirian belajar ini terdiri dari 30 pernyataan, dan pelaksanaan pengisiannya dilakukan secara daring menggunakan *google form*. Skala yang digunakan dalam instrumen kemandirian belajar menggunakan skala likert dengan 4 skala dengan pernyataan positif dan negatif. Skala untuk pernyataan positif terdiri dari 4=sangat setuju, 3=setuju, 2=tidak setuju, 1=sangat tidak setuju. Sedangkan skala untuk pernyataan negatif terdiri dari 4=sangat tidak setuju, 3=tidak setuju, 2=setuju, 1=sangat setuju..

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi sel di kelas XI MIPA SMAN 6 Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak baik secara teoretis maupun secara pihak.

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, bahan referensi, dan menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan serta dapat memberikan suatu gambaran tentang *self efficacy* dan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan

sebagai masukan yang berharga dalam permasalahan baru yang perlu dikaji lebih lanjut.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Sekolah

Memberikan manfaat dan masukan akan pentingnya *self efficacy* dan kemandirian belajar terhadap siswa, sehingga sekolah dapat meningkatkan karakter siswa menjadi lebih baik selama proses pembelajaran biologi di sekolah.

1.5.2.2 Bagi Guru

Memberikan gambaran akan pentingnya keadaan psikologis siswa, menanamkan *self efficacy* dan kemandirian belajar pada siswa, serta memberikan alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5.2.3 Bagi Siswa

Memberikan manfaat sebagai upaya dalam peningkatan keyakinan diri, kemandirian dalam belajar, ilmu pengetahuan, serta memudahkan siswa untuk meningkatkan proses pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik.

1.5.2.4 Bagi Penulis

Mampu menambah pengetahuan dan pengalaman terhadap pentingnya keyakinan diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar dalam proses belajar, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.